

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Menentukan sebuah desain, sebelumnya harus ada rancangan penelitian terlebih dahulu untuk mempermudah penstrukturan penelitian. Ada beberapa bagian yang mencakup dalam penelitian diantaranya adalah.

1. Pendekatan

Pendekatan dalam penelitian yaitu jenis pendekatan multidisiplin yang nanti dianalisis melalui paradigma kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan multidisiplin adalah disiplin ilmu yang dipergunakan sebagai pendekatan lebih dari satu (Soedarsono, 2001: hlm. 33-34). Pendekatan multidisiplin ini digunakan untuk menganalisis *Ngalokat Leuwi Jangari* secara keseluruhan, mulai dari persiapan, pelaksanaan hingga penutup dan mengkaji perubahan masyarakat Mande sebelum dan sesudah dilaksanakannya *Ngalokat Leuwi Jangari*. Penelitian ini dikategorikan dengan pendekatan multidisiplin karena pisau bedahnya menggabungkan dari beberapa disiplin ilmu yaitu *Performance Studies* dalam mengkaji dan menganalisis *Ngalokat Leuwi Jangari*. Metode yang digunakan adalah deskriptif analisis yaitu menguraikan dan mendeskripsikan data atau fakta yang ada kemudian dianalisis.

Penelitian ini berbentuk paradigma kualitatif dan mementingkan proses dibandingkan dengan hasil akhir. Artinya, urutan kegiatan dapat berubah-ubah tergantung pada kondisi dan banyaknya gejala-gejala yang ditemukan. Tujuan penelitian biasanya berkaitan dengan hal-hal yang bersifat praktis. Pendekatan kualitatif berfokus pada verifikasi data dalam proses membentuk sebuah teori dan definisi apriori atas konsep dasar (hipotesis) berdasarkan pada data seutuhnya di lapangan (Alwasilah, 2002: hlm. 61). Pendekatan ini ditempuh dengan strategi analisis komparatif secara berulang-ulang untuk menemukan konsep dan hipotesis.

2. Metode

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas

peristiwa pada masa sekarang (Nazir, 2005: hlm. 54). Jadi, penelitian *Ngalokat Leuwi Jangari* menggunakan metode deskriptif, karena dalam proses penelitian data diambil dari kata-kata, ucapan, tindakan, perilaku masyarakat yang diamati, dan fungsi dari pemuliaan air yang dilihat dan diamati. Seluruh data yang didapat tersebut dituangkan dalam bentuk deskriptif yang terinterpretasi oleh peneliti seperti yang diutarakan oleh Whitney (1960: hlm. 160) metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Interpretasi tersebut didapat dari apa yang dilihat, diamati, dan dicermati secara langsung oleh peneliti dan diuraikan dalam bentuk pemikiran menggunakan analisis dan pemahaman dari peneliti.

Data yang dikumpulkan bila menyangkut masalah penelitian yang belum jelas (remang-remang), untuk memahami makna di balik data yang tampak, untuk memahami interaksi sosial, memahami perasaan orang, untuk mengembangkan teori, memastikan kebenaran data dan meneliti sejarah perkembangan, maka tersebut adalah penelitian kualitatif (Sugiyono, 2015: hlm. 35). Selain itu, data yang dikumpulkan kemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti, dengan demikian laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data kemungkinan berasal dari naskah wawancara, catatan-lapangan (observasi), foto, video, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya. Metode deskriptif ini diharapkan penelitian yang dilakukan pada masyarakat Mande tentang *Ngalokat Leuwi Jangari* untuk pemuliaan air diuraikan dalam bentuk deskripsi.

3. Sumber Data

Sumber data atau subjek penelitian ini diantaranya seniman Cianjur yaitu Tatang Setiadi yang memiliki ide gagasan, masyarakat Mande yang ikut terlibat dalam kegiatan *Ngalokat Leuwi Jangari*, Kasie Kebudayaan dan Kasie Pariwisata kabupaten Cianjur, Kepala Satuan Pelayanan LLASD Dinas Perhubungan Provinsi Jawa Barat sehingga diharapkan pengalaman dan pengetahuannya untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Lokasi subjek ini berada di kecamatan Mande kabupaten Cinjur, Jawa Barat.

4. Lokasi Penelitian

a. Tempat/Lokasi Penelitian

Tempat atau lokasi penelitian dilaksanakan di sanggar *Perceka Art Center* yang beralamat di Jl. Suroso No.58, Solokpandan kecamatan Cianjur kabupaten Cianjur provinsi Jawa Barat. Pemilik sanggar ini seniman Cianjur yaitu Tatang Setiadi.

b. Waktu

Penelitian ini dilakukan dari bulan Oktober 2019. Proses penelitian dibagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap persiapan materi untuk penelitian lapangan, penelitian lapangan selanjutnya pengecekan hasil laporan penelitian. Berikut adalah gambar peta kabupaten Cianjur.



Gambar 3.1 Peta Kabupaten Cianjur

(<http://himatcianjur.blogspot.com>)

Asti Purnamasari, 2020

PERAN DAN FUNGSI NGALOKAT LEUWI JANGARI

UNTUK PEMULIAAN AIR

PADA MASYARAKAT MANDE CIANJUR, JAWA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5. Instrumen Penelitian

Sugiyono (2015: hlm. 15) mengungkapkan bahwa dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Hal ini karena manusia sebagai alat yang dapat berhubungan dengan responden atau objek lainnya, dan hanya manusia yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan. Menurut Nasution (dalam Sugiyono, 2015: hlm. 313-314) mengemukakan bahwa peneliti sebagai instrumen penelitian serasi untuk peneliti serupa, karena memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- a. Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau tidak bagi penelitian.
- b. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus.
- c. Tiap situasi merupakan keseluruhan. Tidak ada suatu instrumen berupa tes atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi, kecuali manusia.
- d. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata.
- e. Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh.
- f. Manusia sebagai instrumen yang dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan atau pelaksanaan.
- g. Manusia sebagai instrumen respon yang menyimpang justru harus diperhatikan, sehingga meningkatkan aspek tingginya pemahaman yang diteliti.

B. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Berikut adalah macam-macam teknik yang dilakukan dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini.

1. Observasi

Observasi merupakan suatu cara untuk mendapatkan ataupun mengumpulkan data-data penelitian secara langsung mengenai hal-hal yang akan diteliti. Sugiyono (1998: hlm. 76) menyatakan secara umum pengertian observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan. Observasi ini merupakan acuan dalam menentukan fokus penelitian.

Observasi juga bertujuan untuk mengerti ciri-ciri dan luasnya signifikan dari interelasi, elemen-elemen, tingkah laku manusia pada fenomena sosial yang serba kompleks dalam pola-pola kultural tertentu (Margono, 2000: hlm. 157). Observasi dilakukan pengamatan oleh panca indera manusia dalam mengumpulkan data (Wirartha, 2006: hlm. 37).

Observasi dilakukan untuk mendapatkan data yang diperlukan yaitu dengan cara melihat, mendengar serta menganalisis fakta yang ada di lokasi penelitian secara langsung (Sugiyono, 1998: hlm. 312). Pengamatan ini dilakukan dengan cara melihat, mendengar, menganalisis persiapan, pelaksanaan dan penutup *Ngalokat Leuwi* Jangari, sehingga peneliti dapat menemukan jawaban peran, fungsi dan perubahan perilaku masyarakat Mande, sebelum dan sesudah dilaksanakannya *Ngalokat Leuwi* Jangari. Pada awalnya observasi ini ingin dilakukan secara langsung di tahun 2019, namun terbentur dengan anggaran akhirnya tidak dilaksanakan secara seremonial. Begitupun pada tahun 2020 berencana untuk diselenggarakan hanya saja tidak bisa terealisasi karena sedang adanya wabah covid-19.

Menurut Spradley (dalam Sugiyono, 2015:315) bahwa dalam penelitian kualitatif yang diobservasi dinamakan situasi sosial yang terdiri dari tiga komponen yaitu *place* (tempat), *actor* (pelaku) dan *activities* (aktifitas). Ketiga komponen tersebut yang berarti tempat interaksi dalam situasi sosial sedang berlangsung, pelaku atau orang-orang yang menjadi peran sebagai partisipan tersebut, dan aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat tersebut.

Observasi pertama dilakukan pada hari Rabu, tanggal 8 Mei 2019 di Sanggar Perceka *Art Center* jalan Suroso No. 58, Solokpandan kecamatan Cianjur kabupaten Cianjur, Jawa Barat dimulai pada jam 12.30 sampai dengan 17.00. Peneliti membuka beberapa pertanyaan tentang kegiatan yang pernah diselenggarakan di bendungan Jangari. Setelah mendapat sedikit penjelasan, kemudian peneliti melihat bagaimana proses berlangsungnya upacara dilaksanakan mulai dari pembukaan sampai pelaksanaan. Observasi dilakukan melalui dokumentasi berupa video yang pernah dibuat pada saat penyelenggaraan tahun 2010. Peneliti mendengarkan beberapa penjelasan atau keterangan yang diungkapkan seniman Cianjur sebagai narasumber, Tatang Setiadi.

Observasi bertujuan untuk melihat secara langsung bagaimana susunan struktur penyajian dan keseluruhan kegiatan *Ngalokat Leuwi* Jangari dari awal sampai akhir. Diantaranya penyajian berbagai hiburannya yang diselenggarakan baik penyajian dari tuan rumah maupun dari berbagai daerah. Salah satu contohnya adalah tari *Jurung Rahayu* yaitu sebuah tarian pengantar *arak-arakan Ngarak Burayak*. Kostum dan rias yang digunakan baik oleh para penari, para nelayan yang menanggung bibit ikan menggunakan *rancatan* dengan memikul dua wadah di depan dan di belakang. Serta kegiatan inti pembacaan doa yang dipanjatkan sebelum dilaksanakannya pelepasan bibit ikan di tengah bendungan Jangari dan kegiatan-kegiatan sosial lainnya. Kegiatan yang diselenggarakan diantaranya lomba bakar ikan secara masal, khitanan masal, melukis dengan tema yang sama dan banyak lagi kegiatan sosial lainnya. Didapatkan hasil data tentang bagaimana pelaksanaan dari awal sampai akhir penutup *Ngalokat Leuwi* Jangari.

Teknik observasi ini tentu banyak kekurangan karena hanya melihat dari dokumentasi berupa video, tanpa bisa melihat secara langsung proses secara keseluruhan. Kemungkinan ada beberapa kegiatan yang tidak terdokumentasikan baik berupa video ataupun foto. Belum diketahui apa nama dari setiap objek yang diamati dan nilai dibalik objek tersebut. Guna untuk menunjang kegiatan observasi ini, dilakukan pencatatan data yang diambil pada saat mengapresiasi dokumentasi video dan foto tentang apa saja yang dilihat dan didengar. Alat yang digunakan

dalam observasi adalah lembar observasi dan alat pencatat berupa catatan buku kecil untuk mencatat data yang diperoleh apabila ada tambahan data yang fleksibel.

2. Wawancara

Narbuko dan Achmadi (2006: hlm. 154) mengemukakan bahwa wawancara adalah suatu proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih dengan bertatap muka mendengar secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan yang disampaikan narasumber. Alwasilah (2006: hlm.154) *interview* dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi yang tidak dapat diperoleh melalui observasi. Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yakni pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Maelong, 2007:135). Tujuan dari wawancara untuk mendapatkan informasi dimana pewawancara melontarkan pertanyaan-pertanyaan untuk dijawab oleh yang diwawancarai. Jenis wawancara yang dilakukan adalah wawancara langsung. Wawancara dilakukan terhadap seniman yang memiliki ide gagasan *Ngalokat Leuwi Jangari*. Berikutnya mewawancarai Seksi Bidang Pariwisata, Seksi Bidang Kebudayaan, Wakil Ketua Komunitas Penggerak Pariwisata dan Kepala Satuan Pelayanan LLASDP Cirata (Dinas Perhubungan Provinsi Jawa Barat).

Alat yang digunakan dalam mendapatkan data pada informan adalah dengan bantuan alat buku catatan yang berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data, *recorder* yang berfungsi sebagai alat perekam suara percakapan antara pewawancara dengan informan, dan kamera yang berfungsi sebagai alat pengambil gambar foto ataupun video pada saat peneliti sedang melakukan wawancara dengan informan.

Wawancara pertama dilakukan pada hari Rabu, tanggal 11 September 2019 dari pukul 13.00-16.00 di sanggar Perceka yang beralamat di Jl. Suroso No.58, Solokpandan kecamatan Cianjur kabupaten Cianjur provinsi Jawa Barat, mewawancarai narasumber dengan menggunakan aplikasi perekam di dalam *Handphone*. Sanggar ini milik seniman Cianjur yaitu Tatang Setiadi. Walaupun wawancara pertama ini merupakan wawancara yang tidak terstruktur yang berarti

Asti Purnamasari, 2020

PERAN DAN FUNGSI NGALOKAT LEUWI JANGARI

UNTUK PEMULIAAN AIR

PADA MASYARAKAT MANDE CIANJUR, JAWA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

wawancara lepas tanpa adanya pedoman yang tertulis. Adapun yang di gali yakni informasi mengenai proses *Ngalokat Leuwi Jangari* dari awal persiapan sampai akhir penutup. Data yang belum di dapat yaitu dokumentasi berupa foto secara lengkap pada saat pelaksanaan *Ngalokat Leuwi Jangari* tahun 2010.

Wawancara kedua dilakukan pada hari Minggu, tanggal 12 Januari 2020 dari pukul 09.30-13.30. Masih dengan narasumber Tatang Setiadi, bertempat di sanggar Perceka Art Center. Wawancara kali ini peneliti memfokuskan menggali lebih dalam dengan adanya pedoman tertulis, sehingga data bisa di dapat dengan maksimal. Informasi yang didapat yaitu mengenai tujuan, peran dan fungsi *Ngalokat Leuwi Jangari* dan informasi siapa saja yang ikut terlibat pada acara tersebut mulai dari persiapan sampai akhir penutup. Sekaligus melengkapi dokumentasi foto kegiatan pada tahun 2010. Informasi yang belum didapatkan yakni mengenai agenda tahunan *Ngalokat Cai* di Jangari.

Wawancara ketiga dilakukan di Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Cianjur pada hari Senin, 9 Maret 2020 dari pukul 10.00-12.00. Narasumber Kasi Pariwisata, informasi yang diperoleh yaitu agenda kegiatan, dokumentasi berupa catatan baik proposal ataupun laporan kegiatan dan dokumenasi berupa foto mengenai pelaksanaan *Ngalokat Leuwi Jangari*.

Wawancara keempat dilaksanakan di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan kabupaten Cianjur pada hari Selasa, 10 Maret 2020 dari pukul 09.00-12.30. Narasumber Kasi Kebudayaan, pada wawancara ini peneliti lebih memfokuskan untuk mencari tahu bagaimana pihak pemerintah terlibat dan berkontribusi dengan kegiatan pemuliaan air atau kegiatan *Ngalokat Leuwi Jangari*.

Wawancara kelima dilaksanakan di kantor Kompepar (Kelompok Penggerak Pariwisata) di desa Bobojong kecamatan Mande kabupaten Cianjur pada hari Rabu, 15 April 2020, dari pukul 13.00-15.00. Narasumber adalah Wakil Ketua Kompepar, informasi yang didapatkan tentang peningkatan wisatawan yang berkunjung ke Waduk Jangari. Kemudian mengenai peningkatan ekonomi bagi masyarakat yang berada di lingkungan Waduk Jangari.

Wawancara keenam dilaksanakan di Kantor Pengawasan Lalu Lintas Angkutan Sungai Danau dan Penyebrangan (LLASDP). Lokasi kantor LLASDP

Asti Purnamasari, 2020

PERAN DAN FUNGSI NGALOKAT LEUWI JANGARI

UNTUK PEMULIAAN AIR

PADA MASYARAKAT MANDE CIANJUR, JAWA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berdampingan dengan sandaran perahu di bendungan Jangari desa Bobojong kecamatan Mande kabupaten Cianjur. Wawancara dilaksanakan pada hari Sabtu, 30 Mei 2020 dari pukul 14.00-16.30. Narasumbernya Kepala LLASDP Provinsi Jawa Barat. Informasi yang di dapat mengenai keterlibatan beliau pada setiap kegiatan *Ngalokat Leuwi* Jangari, kerja sama dengan masyarakat untuk membersihkan lingkungan sekitar bendungan Jangari termasuk di perairannya.

Alat yang digunakan dalam mendapatkan data pada informan adalah dengan bantuan alat buku catatan yang berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data, *recorder* yang berfungsi sebagai alat perekam suara percakapan antara pewawancara dengan informan, dan kamera yang berfungsi sebagai alat pengambilan foto jika peneliti sedang melakukan wawancara dengan informan.

3. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah langkah selanjutnya yaitu melakukan kajian yang berkaitan dengan teori dan topik penelitian. Peneliti perlu melakukan studi pustaka ataupun studi dokumentasi untuk memperkuat data yang di dapat untuk di analisis. Studi dokumentasi dimaksud untuk menambah atau memperkuat apa yang terjadi, dan sebagai bahan untuk melakukan komparasi dengan hasil wawancara, sejauh ada dokumentasi yang bisa di peroleh di lapangan (Suharsaputra, 2012: hlm. 205). Pencarian teori inilah peneliti akan mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya mengenai kajian yang akan diteliti. Untuk memecahkan masalah yang ada pada penelitian, peneliti melakukan studi pustaka dengan cara membaca buku-buku referensi, internet, hasil-hasil penelitian, serta hal-hal lain yang relevan dengan permasalahan yang diteliti tentang *Ngalokat Leuwi* Jangari yaitu pemuliaan air pada masyarakat Mande kabupaten Cianjur.

Pustaka yang didapat berupa artikel beberapa dari e-jurnal yang ada di internet, lalu penelitian dari mahasiswa S1, S2 dan S3 yang ada di perpustakaan umum atau perpustakaan Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia. Serta dokumen yang ada di Disarpورا, Dispenbud, dan sanggar *Perceka Art Center*.

4. Dokumentasi

Alat yang digunakan pada saat observasi adalah (1) fotografi, (2) video, (3) perekaman audio, (4) *melakar* atau gambaran tangan. Teknik-teknik perekaman ini

Asti Purnamasari, 2020

PERAN DAN FUNGSI NGALOKAT LEUWI JANGARI

UNTUK PEMULIAAN AIR

PADA MASYARAKAT MANDE CIANJUR, JAWA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

digunakan karena dipandang lebih tepat, cepat, akurat, dan realistik berkenaan dengan fenomena yang diamati, jika dibandingkan dengan mencatatnya secara tertulis (Rohendi, 2012: hlm. 194). Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data yang tertulis, tercetak, dan terekam sebagai bukti kuat ataupun keterangan saat melakukan penelitian dilapangan. Penelitian ini pendokumentasiannya dilakukan dengan alat perekam suara (audio) dan perekam video (audio visual) *Handphone*, kamera foto.

Alat perekam suara ini digunakan pada saat melakukan observasi langsung dan wawancara. Guba dan Lincoln (dalam Moleong, 2010: hlm. 216) *record* adalah setiap pertanyaan yang tertulis disusun oleh seorang atau menyajikan *akunting*. Perekaman ini tentu dengan maksud untuk mengingat kembali peristiwa tersebut di kemudian hari, sehingga memberikan kemudahan dalam menganalisisnya pada saat reduksi data. Jika perekam suara hanya dilakukan pada saat wawancara, namun saat observasi dilakukan perekaman video (audio visual). Hal ini berguna untuk melakukan pengamatan kembali supaya bisa diputar ulang, sehingga jelas apa yang diamati. Kamera foto digunakan peneliti dalam upaya mendapatkan gambar atau foto saat pelaksanaan upacara *Ngalokat Leuwi Jangari*.

Selain menggunakan hasil dokumentasi pribadi, peneliti juga menggunakan dokumentasi dari sebuah stasiun TV milik Negara yaitu TVRI yang telah meliput upacara *Ngalokat Leuwi Jangari* pada tahun 2010, dan dokumentasi dari narasumber. Semua ini digunakan untuk memenuhi kekurangan dokumentasi pribadi apabila ada yang kurang, sehingga memudahkan untuk mengamati kembali kejadian yang telah berlangsung saat pelaksanaan upacara *Ngalokat Leuwi Jangari*.

C. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pencandraan dan penyusunan transkrip interviu serta material lain yang telah terkumpul (Danim, 2002: hlm. 209). Proses analisis ini meniscayakan pergulatan peneliti dengan data, mensintesiskan, menemukan pola-pola, mencari pokok-pokok persoalan yang penting, kemudian disajikan kepada orang lain. Teknik analisis data yang dilakukan ada beberapa langkah-langkah yang harus ditempuh yaitu sebagai berikut.

Asti Purnamasari, 2020

PERAN DAN FUNGSI NGALOKAT LEUWI JANGARI

UNTUK PEMULIAAN AIR

PADA MASYARAKAT MANDE CIANJUR, JAWA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Mereduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang hal yang tidak perlu (Sugiyono, 2015: hlm. 338). Langkah-langkah dalam mereduksi data sebagai berikut.

- a) Memilih, menyederhanakan, mengabstrakan dan menstransformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.
- b) Menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu.
- c) Mengorganisasi data dengan berbagai cara hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

Merangkum, mengambil data pokok dan penting, membuat kategorisasi, berdasarkan huruf besar, huruf kecil, dan angka. Reduksi data yang dilakukan, ada beberapa informasi yang di dapat pada saat wawancara salah satunya penjelasan tentang tempat wisata di tengah bendungan Jangari. Narasumber dari Kompepar Tirta Jangari menjelaskan bahwa di tengah bendungan ada pulau kecil atau daratan, dulunya sebuah bukit yang tidak terendam oleh air. Lokasi tersebut dimanfaatkan oleh salah seorang warga penduduk asli Jangari menjadi sebuah kebun binatang mini. Selain itu, ada beberapa *spot* yang dibuat seperti rute untuk ATV, tempat bermain anak-anak dan *spot* untuk berfoto. Kurang lebih 50-100m terdapat rumah makan dengan kepemilikan yang sama, ditempat tersebut tersedia beberapa kolam ikan untuk terapi. Pemilik rumah makan itu menyediakan perahu khusus milik pribadi untuk operasional mengantarkan para wisatawan lokal maupun mancanegara ke lokasi tersebut.

Hasil wawancara dari Dinas Perhubungan, penataan bedungan Jangari belum mencapai *finish*. Target awal pembangunan wisata bendungan Jangari akan dilasanakan awal tahun 2020-2022. Akan tetapi, adanya pandemi covid-19 pembangunan menjadi tertunda dan anggaran yang seharusnya untuk membangun wisata ini sementara waktu dialokasikan untuk kesehatan. Akhirnya, kondisi bendungan Jangari saat ini masih belum tertata rapih karena menyisakan puing-puing bangunan bekas penertiban atau lokalisasi warung-warung yang berdiri di tanah pemerintah tanpa ijin. Meskipun begitu, bangunan tempat usaha para

Asti Purnamasari, 2020

PERAN DAN FUNGSI NGALOKAT LEUWI JANGARI

UNTUK PEMULIAAN AIR

PADA MASYARAKAT MANDE CIANJUR, JAWA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pedagang kini mulai tertata dengan rapih berderet di seberang jalan, karena rencana tata ruang bibir bendungan Jangari oleh pemerintah Jawa Barat akan dibangun beberapa gazebo, pembuatan markah dengan tulisan Jangari dan beberapa tempat duduk untuk bersantai serta beberapa bangunan untuk swafoto.

Data di atas tidak dimuat di pembahasan karena judul penelitian dirubah menjadi peran dan fungsi *Ngalokat Leuwi* Jangari untuk pemuliaan air pada masyarakat Mande, Cianjur Jawa Barat.

2. Triangulasi

Teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan bahwa sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2015: hlm. 330). Peneliti menggunakan teknik pengumpulan yang berbeda-beda seperti observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi secara sama dan serentak dengan begitu data yang didapatkan akan memiliki kekuatan lebih tinggi dibanding dengan satu pendekatan. Menurut Moleong (2006: hlm. 171) teknik triangulasi dengan sumber yang berarti membandingkan dan pengecekan balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda melalui:

- a. Perbandingan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- b. Perbandingan apa yang dikatakan seseorang di depan umum dengan apa yang diucapkan secara pribadi.
- c. Perbandingan apa yang dikatakan tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- d. Perbandingan keadaan dan perspektif seseorang berpendapat sebagai rakyat biasa, dengan yang berpendidikan dan pejabat pemerintahan.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Hasil dari perbandingan yang diharapkan adalah berupa kesamaan atau alasan-alasan terjadinya perbedaan.

Triangulasi yang di dapat, ada beberapa informasi dari beberapa narasumber dengan jawaban yang berbeda. Salah satunya tentang jawaban dari pertanyaan sejak kapan dimulainya penanaman bibit ikan? Maksud disini adalah untuk *restocking* ikan. Beberapa sumber menjawab semenjak awal pembuatan bendungan Jangari

Asti Purnamasari, 2020

PERAN DAN FUNGSI NGALOKAT LEUWI JANGARI

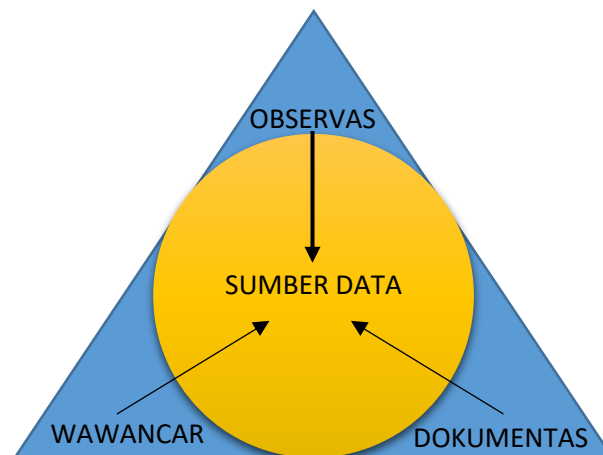
UNTUK PEMULIAAN AIR

PADA MASYARAKAT MANDE CIANJUR, JAWA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sekitar tahun 1998. Dinas Perikanan dan Peternakan baik dari wilayah kabupaten atau provinsi selalu menyemai bibit ikan walaupun dengan waktu yang tidak tentu. Minimal dilaksanakan satu tahun sekali, paling lambat dua tahun sekali.

Peneliti melakukan wawancara ke beberapa narasumber yaitu masyarakat di sekitar bendungan Jangari secara *random*. Bertanya mengenai kegiatan festival Jangari. Ada yang mengetahui dan ikut terlibat menjadi penonton dan ada pula beberapa warga yang tidak mengetahuinya karena merupakan warga baru di Jangari. Kegiatan yang paling terkenal dan berkesan bagi masyarakat kemudian sering dilakukan dan hampir setiap tahun di selenggarakan adalah Mancing Mania, kemudian data ini diolah dengan menggunakan teknik triangulasi.



Bagan 3.1 Triangulasi “teknik” pengumpulan data
(Sugiyono, 2015:331)

3. Menyajikan Data (*display* data)

Setelah data direduksi, selanjutnya menyajikan data. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Data yang disajikan akan mudah untuk dipahami, apa yang terjadi dan bisa melanjutkan pekerjaan berikutnya. Langkah-langkah menyajikan data adalah.

- a) Menyederhanakan informasi yang kompleks ke dalam kesatuan bentuk.
- b) Mengkonfigurasi untuk mudah dipahami.

- c) Menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih.
- d) Penyajiannya dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, grafik, matrik, dan *chart*.

Penyajian yang dilakukan oleh peneliti disini adalah membuat uraian singkat yang mudah dipahami oleh pembaca dengan dilampirkannya foto-foto pada saat kegiatan pemuliaan air dilaksanakan.

4. Menarik Kesimpulan (verifikasi)

Langkah terakhir adalah verifikasi yaitu menarik suatu kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah peneliti, apakah sudah kredibel atau belum. Kesimpulan ini diharapkan merupakan temuan baru yang dulunya masih remang-remang menjadi terang dan jelas setelah diteliti. Langkah-langkah menarik kesimpulan (verifikasi) adalah.

- a) Deskripsi atau gambaran data.
- b) Membuat hubungan kausal (sebab-akibat)
- c) Membuat hubungan interaktif (saling mempengaruhi dan saling berhubungan).